



## Perkembangan Sistem Pendidikan di Korea Selatan

Dea Two Onel Putri<sup>1\*</sup>, Syarifah Rahmatul ‘Aini<sup>2</sup>, Mislaini<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

Alamat: Jl. Prof Mahmud Yunus Lubuk Lintah, Anduring, Kec. Kuranji, Kota Padang, Sumatera Barat 25153

E-mail: [deatwoonelputri12@gmail.com](mailto:deatwoonelputri12@gmail.com)<sup>1</sup>, [syarifahrahmatulaini59@gmail.com](mailto:syarifahrahmatulaini59@gmail.com)<sup>2</sup>, [mislaini10103@gmail.com](mailto:mislaini10103@gmail.com)<sup>3</sup>

\*Korespondensi penulis: [deatwoonelputri12@gmail.com](mailto:deatwoonelputri12@gmail.com)

**Abstract.** *This article is entitled "Development of the Education System in South Korea". This article was written with the aim of analyzing and clarifying the comparison of the Korean and Indonesian curricula in more detail. The type of research used in this research is library research. The data source for this research is a journal or scientific article. This research uses data and information collection methods using technology in the form of computers and various library and internet sources such as books, magazines, articles and similar research results. The aim of this research is to consider methods and steps that can be taken to improve the quality of education through comparative educational analysis research. This research shows that there are differences between the two countries, namely in their curriculum. The Korean curriculum focuses on providing students with skills that prepare them to enter the world of work. On the other hand, the Indonesian curriculum focuses on responding to the challenges of the 4.0 revolution era. Therefore, considering that there are still many unresolved unemployment problems in Indonesia, Indonesia needs to emulate several Korean education curricula, especially to prepare students to be ready to enter the world of work.*

**Keywords:** *System, Education, South Korea.*

**Abstrak.** Artikel ini berjudul “Perkembangan Sistem Pendidikan di Korea Selatan”. Artikel ini ditulis dengan tujuan untuk menganalisis dan memperjelas perbandingan kurikulum Korea dan Indonesia secara lebih detail. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Sumber data penelitian ini adalah jurnal atau artikel ilmiah. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dan informasi dengan menggunakan teknologi berupa komputer dan berbagai sumber perpustakaan dan internet seperti buku, majalah, artikel, dan hasil penelitian sejenis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mempertimbangkan metode dan langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui penelitian analisis pendidikan komparatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara kedua negara, yaitu pada kurikulumnya. Kurikulum Korea berfokus pada membekali siswa dengan keterampilan yang mempersiapkan mereka memasuki dunia kerja. Di sisi lain, kurikulum Indonesia fokus untuk menjawab tantangan era revolusi 4.0. Oleh karena itu, mengingat masih banyaknya permasalahan pengangguran yang belum terselesaikan di Indonesia, maka Indonesia perlu mencontoh beberapa kurikulum pendidikan Korea, khususnya untuk mempersiapkan siswanya agar siap memasuki dunia kerja.

**Kata kunci:** Sistem, Pendidikan, Korea Selatan.

### 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah hal terpenting di negara ini. Pendidikan menghasilkan manusia terpelajar yang mempunyai kemampuan membangun organisasi besar di suatu negara. Setiap negara memiliki sistem dan metode tertentu dalam mendidik generasi mudanya. Negara-negara mengembangkan sistem pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup warganya. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di berbagai negara dengan tingkat perkembangan yang berbeda-beda secara tidak langsung mempengaruhi perkembangan sistem

pendidikan masing-masing negara. (Afrilliani, Mae, 2021) Sistem pendidikan yang efektif adalah kunci keberhasilan dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi tuntutan global.

Menurut Soekijo Notoatomojo, “Pendidikan adalah suatu upaya yang disengaja untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok, atau masyarakat, untuk melakukan apa yang diharapkan dari para profesional pendidikan”. Menurut Ki Hajar Dewantara, bapak pendidikan Indonesia, “Pendidikan adalah upaya sadar untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi perannya di masa depan melalui kegiatan pengajaran, pengajaran, dan pelatihan.”

Untuk mencapai kesempurnaan dalam hidup, seseorang harus mencapai pendidikan. Apalagi seluruh aspek kehidupan manusia tidak bisa lepas dari pendidikan. Dalam mengembangkan pendidikan, suatu negara perlu membandingkan pendidikannya dengan negara lain, menemukan persamaan dan perbedaan, kelebihan dan kekurangan, serta memanfaatkan unsur positifnya untuk beradaptasi dengan kondisi lokal. (Rahmadani, dkk, 2023)

Indonesia perlu melakukan penelitian komparatif antara sistem pendidikan Indonesia dengan sistem pendidikan negara lain yang pendidikannya jauh lebih maju, guna mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan sistem pendidikan yang ada dan memperbaikinya. Penelitian pendidikan komparatif merupakan suatu metode untuk mengetahui berbagai aspek yang berkaitan dengan sistem pendidikan suatu negara, khususnya yang berkaitan dengan keunggulan-keunggulan yang ditawarkan oleh sistem pendidikan negara tersebut. Salah satu negara yang patut menjadi model bagi perbaikan sistem pendidikan Indonesia adalah Korea Selatan. (Wulandari, dkk, 2023)

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Dari judul artikel ini terdapat beberapa penjelasan dari artikel sebelumnya yang relevan dan bisa menjadi acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan, Yang pertama berisi tentang “Terdapat perbedaan kurikulum pendidikan antara kedua negara. Kurikulum Korea berfokus pada pemberian keterampilan untuk mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja dan membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan untuk mencapai jenjang yang lebih tinggi. Sementara itu, kurikulum unik Indonesia bertujuan untuk menjawab tantangan era revolusi 4.0. Selain itu, kurikulum muatan lokal antara kedua negara juga berbeda. Kurikulum lokal di Korea Selatan berfokus pada upaya melindungi martabat kehidupan siswa. Di sisi lain, kurikulum muatan lokal Indonesia hanya sebatas upaya melestarikan budaya lokal. Oleh karena itu, mengingat masih banyaknya permasalahan pengangguran yang belum terselesaikan di Indonesia, maka Indonesia perlu mencontoh beberapa kurikulum pendidikan Korea, khususnya

untuk mempersiapkan siswanya agar siap memasuki dunia kerja. Lebih jauh lagi, kurikulum muatan lokal Indonesia harus mengambil inspirasi dari Korea dan fokus tidak hanya pada budaya tetapi juga pada upaya meningkatkan martabat kehidupan siswa. (Hawa Rani Sukma, dkk, 2024)

### **3. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan tinjauan pustaka. Penelitian kualitatif mengacu pada gagasan, persepsi, pendapat, dan keyakinan orang-orang yang diteliti, tidak semuanya dapat diukur secara numerik. Data yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini diperoleh dari berbagai literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang dibahas. Sumber data penelitian ini adalah jurnal atau Artikel ilmiah. Jurnal penelitian ini diakses melalui platform Google Scholar dengan menggunakan istilah pencarian system pendidikan di Korea Selatan, kurikulum pendidikan Korea, kurikulum pendidikan Indonesia, dan perbandingan pendidikan Korea dan Indonesia. Data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis, dan data disajikan dalam hasil dan pembahasan. Penulis melakukan tinjauan pustaka ini karena ingin memberikan gaya baru yang dapat diperkenalkan ke dalam sistem pendidikan. Penulis juga berpendapat bahwa topik penelitian ini perlu dilaksanakan agar dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi sistem pendidikan.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Korea Selatan merupakan bagian dari Korea, karena dulu terjadi perang saudara yang membuat Korea terbelah menjadi dua Negara yaitu Korea Selatan dan Korea Utara. Pada tahun 1948 Korea Selatan membentuk Negara sendiri yang diberi nama dengan *Republic of Korea*. Sistem Pemerintahan Korea Selatan mirip dengan system Pemerintahan Indonesia yaitu menganut system pemerintahan Republik Presidensial yang kepala negaranya dipimpin oleh seorang presiden yang dipilih oleh rakyat sekali dalam 5 tahun masa jabatan. Sedangkan kepala pemerintahannya dipimpin oleh perdana menteri yang langsung ditunjuk oleh presiden.

Negara Korea Selatan memiliki luas wilayah sebesar 99,720km<sup>2</sup>, terletak di semenanjung di daratan Asia Timur diantara 124°BT- 130°BT dan 33°LU – 39°LU. Secara Geografis, Sebelah utaranya, Korea Selatan berbatasan daratnya dengan Korea Utara. Sedangkan sebelah timur dan selatan berbatasan dengan laut kuning, dan barat berbatasan dengan laut Jepang, sedangkan sebelah tenggaranya adalah selat Korea yang berbatasan dengan Jepang. Korea Selatan memiliki jumlah penduduk sekitar 51.462.616 jiwa dengan mayoritas

beragama Kristen (katolik dan protestan) dan agama budha. Bahasa resmi Korea Selatan adalah bahasa Korea. (Destri Wulandari, dkk, 2023)

### **Sejarah Pendidikan di Korea Selatan**

Pendidikan di Korea pada masa pemerintahan Joseon telah muncul para cendekiawan yang mendapatkan pendidikan berdasarkan ajaran filsafat Konfusius. Seiring berjalannya waktu dan berkat hubungan yang dijalin oleh masyarakat Korea dengan orang-orang Barat, didirikanlah sekolah teologi ala Barat. Awalnya sekolah tersebut banyak memberikan pelajaran yang berhubungan dengan misi penyebaran agama Kristen. Kemudian, system pembelajaran dari barat diadopsi oleh Korea untuk mempersiapkan diri menyambut zaman modern.

Kondisi politik di Korea tidak kunjung membaik yang disebabkan oleh pendudukan bangsa Jepang dan Perang Saudara. Akibat politik penyebaran ideology ini, Korea terpecah menjadi dua, yaitu Korea Utara yang berhaluan komunis ortodoks dan Korea Selatan yang menganut paham liberal yang dibawa oleh Amerika. Perkembangan pendidikan di Korea Selatan tidak kalah dengan Negara-negara lain. Pemerintah Korea Selatan memberikan perhatian penuh dibidang pendidikan, mengingat kemajuan suatu Negara dipengaruhi oleh tingkat pendidikan masyarakatnya.

Sejak tahun 1994 ada 106 lembaga pendidikan khusus di seluruh Korea dengan peserta keseluruhan mencapai 21.251 peserta. Mereka termasuk 12 lembaga tunanetra, 20 untuk tuna rungu, 14 untuk cacat jasmani, 57 untuk cacat mental dan 1 untuk orang-orang yang dibebani penyakit Hansen. (Septianingrum, Anisa;, 2020)

### **Sistem Pendidikan di Korea Selatan**

Pendidikan di Korea Selatan merupakan peringkat ke 2 sebagai Negara dengan system pendidikan terbaik di dunia setelah Denmark, yang dikutip dari data yang dirilis Worldtop.20.org (Yusro, 2023). Secara umum, sistem pendidikan Korea Selatan terdiri dari 4 jenjang pendidikan yaitu Sekolah Dasar dengan tingkat 1-6, Tingkat 7-9 Sekolah Menengah Tingkat Pertama, Tingkat 10-12 SLTA, dan Tingkat 13-1 pendidikan tinggi (Riyana, c, 2008).

Uraian berikut menunjukkan tingkat pendidikan di Korea Selatan:

- a. Sekolah dasar adalah pendidikan wajib selama 6 tahun bagi anak usia 6 dan 11 tahun; lulusan SD mencapai 99,8%, dan putus sekolah SD 0,2%.
- b. SMP adalah pendidikan kelanjutan SD bagi anak usia 12-14 tahun, dan mereka belajar selama 3 tahun.

- c. Kemudian melanjutkan ke sekolah menengah atas (SLTA) pada tahun pendidikan 10-11 dan 12, di mana ada dua opsi: sekolah umum atau sekolah kejuruan.

Korea Selatan membagi sistem pendidikannya menjadi tiga tingkatan: pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Terdapat sekitar 330 universitas negeri dan swasta yang menawarkan pendidikan tinggi di Korea Selatan. Beberapa universitas paling terkenal antara lain Universitas Korea, Universitas Nasional Seoul, Universitas Ewha, dan Universitas Yonsei.

Tujuan pendidikan di Korea Selatan adalah untuk menanamkan dalam diri setiap orang rasa identitas nasional dan penghormatan terhadap kedaulatan nasional (menyempurnakan karakter seluruh warga negara, mewujudkan cita-cita persaudaraan universal, dan hidup mandiri) untuk bertindak sebagai negara demokratis). dan kesejahteraan seluruh umat manusia dan menanamkan rasa patriotism.

Kurikulum Korea diterbitkan oleh KICE (Korean Curriculum Evaluation Institute) dan mencakup kurikulum standar yang mencakup bahasa Korea, seni, kode etik, IPS, matematika, sains, pendidikan kesehatan dan jasmani, musik, dan bahasa Inggris. (Hawa Rani Sukma, dkk, 2024) Kurikulum Korea berfokus pada membekali siswa dengan keterampilan agar siap memasuki dunia kerja. Sistem promosi di Korea Selatan mencakup pendidikan dasar dari kelas 1 hingga kelas 6, dan tidak terlalu rumit kecuali ada peraturan khusus yang membatasi jumlah siswa yang dipromosikan setiap tahunnya. Setelah lulus SMA, siswa bisa memilih untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi atau mencari pekerjaan (Romi,Mesra; dkk, 2024).

Sistem pendidikan di Korea Selatan yang sangat ketat, mulai dari jam 8.30 pagi hingga jam 7.30 malam. Pelajar Korea belajar total sekitar 11 jam. Jumlah tersebut belum termasuk kewajiban mengikuti pelajaran di luar sekolah. Kondisi ini berbanding terbalik di Indonesia dan berlangsung mulai pukul 07.00 hingga 14.00 di Indonesia (Sa'idah, Zahrotus;, 2023)

Anggaran pendidikan Korea Selatan berasal dari APBN, dan jumlah totalnya mencapai 18,9% dari APBN. Ketika kebijakan pendidikan sembilan tahun diterapkan pada tahun 1995, sebagian besar anggaran dialokasikan untuk kebijakan pendidikan, dan biaya pendidikan ditanggung oleh pendidikan Partai Nasional Agung, pajak pendidikan, dana pendidikan daerah, dan dana industri. Khususnya dalam dunia pendidikan bisnis (Romi,Mesra; dkk, 2024)

## Perbandingan Sistem Pendidikan di Korea Selatan dan di Indonesia

Tabel 1. Perbandingan Sistem Pendidikan di Korea Selatan dan di Indonesia

No	Konsep	Indonesia	Korea Selatan
1	Tujuan Pendidikan	Tujuan pendidikan di Indonesia adalah mengembangkan rasa takut kepada Tuhan Yang Maha Esa, semangat Pancasila, hati dan kesadaran yang tinggi, akhlak mulia dan berkepribadian kuat, berjalan bersama Tuhan Yang Maha Esa sebagai bangsa yang cerdas dan terampil, serta terus meningkatkan kebudayaan dan teknologi adalah menumbuhkan kualitas orang yang dapat melakukan apa yang mereka inginkan dapat mengembangkan dan memajukan sikap demokratis	Tujuan pendidikan di Korea Selatan adalah untuk menanamkan dalam diri setiap orang rasa identitas nasional dan penghormatan terhadap kedaulatan nasional (menyempurnakan karakter seluruh warga negara, mewujudkan cita-cita persaudaraan universal, dan hidup mandiri) untuk bertindak sebagai negara demokratis). dan kesejahteraan seluruh umat manusia dan menanamkan rasa patriotism
2	Kurikulum	Kurikulum Indonesia sering berubah, sehingga sulit bagi guru dan siswa untuk beradaptasi. Rata-rata kurikulum Indonesia memuat kurikulum lokal yang tidak "terkait" langsung dengan menjaga harkat dan martabat siswa. Misalnya, kurikulum lokal terbatas pada bahasa daerah/asing, seni, dan lain-lain dan tidak berbasis pendidikan. Keputusan akan didasarkan pada keinginan siswa dan keadaan setempat.	Kurikulum Korea diterbitkan oleh KICE (Korean Curriculum Evaluation Institute) dan mencakup kurikulum standar yang mencakup bahasa Korea, seni, kode etik, IPS, matematika, sains, pendidikan kesehatan dan jasmani, musik, dan bahasa Inggris. Kurikulum Korea berfokus pada membekali siswa dengan keterampilan agar siap memasuki dunia kerja. Di Korea Selatan, sekolah diberikan kebebasan untuk menambahkan kurikulum lokal sesuai dengan minat siswa dan kondisi lokal, dan kurikulum lokal ditentukan dengan fokus pada isu-isu berikut: Terutama untuk kehidupan mereka. Dalam kasus Korea Selatan, penerapan kurikulum lokal sangat berbeda dengan di Indonesia
3	Sistem dan Jenjang Pendidikan	Sistem pendidikan di Indonesia terbagi menjadi tiga bagian. Sistem nasional mencakup seluruh unsur pendidikan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Mulai dari PAUD, pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Kedua jenis pendidikan tersebut terdiri dari pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan nonformal. Terakhir, kategori pendidikan yang terdiri atas pendidikan umum, pendidikan vokasi, pendidikan akademik, pendidikan vokasi, pendidikan agama, dan pendidikan khusus.	Sistem pemerintahan Korea Selatan bersifat terpusat. Sistem terpusat ini memungkinkan kebijakan pemerintah, termasuk kebijakan di sektor pendidikan, dilaksanakan tanpa persetujuan dewan daerah. Tingkat pendidikan di Korea Selatan hampir sama dengan Indonesia (misalnya a). 6 tahun sekolah dasar (SD) b. 3 tahun untuk sekolah menengah pertama (SMP) c.3 tahun untuk sekolah menengah atas (SMA) d. Di Korea Selatan, taman kanak-kanak bukanlah program negeri/formal melainkan fasilitas swasta yang mengajarkan bahasa Korea dan Inggris.

No	Konsep	Indonesia	Korea Selatan
4	Pendanaan	Pemerintah mengalokasikan anggaran pendidikan sebesar 20% dari APBN	Anggaran pendidikan Korea Selatan berasal dari APBN, dan jumlah totalnya mencapai 18,9% dari APBN.
5	Tahun Akademik	Juli sampai dengan Juni	Maret sampai dengan Februari
6	Waktu belajar	Pada umumnya Hari Senin-Sabtu Pada umumnya jam belajar per hari sebanyak 6 jam	Di Korea hari sekolah rata-rata berlangsung 5,5 hari perminggu, termasuk hari Sabtu yang bersekolah setengah hari. Jam sekolah di Korea Selatan adalah 8 jam perhari mulai pukul 08.00- 16.00 dan pulang sekolah pukul 17.00, tetapi sering ada kelas tambahan yang berakhir pukul 22.00.

#### The Best Practices Sistem Pendidikan Korea Selatan:

- 1) Korea Selatan telah memperkenalkan kurikulum yang berfokus pada pemberian kesempatan keterampilan sehingga siswa siap kerja dan dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan untuk maju ke tingkat berikutnya.
- 2) Sistem kenaikan pangkat siswa SD Korea dari kelas 1 hingga kelas 6 tidak terlalu rumit. Kecuali ada keadaan khusus, siapa pun dapat dipromosikan setiap tahun. Begitu siswa lulus SMA, mereka bisa langsung bekerja atau kuliah
- 3) Di Korea Selatan, sekolah diberikan kebebasan untuk melengkapi kurikulum lokal sesuai dengan minat siswa dan kondisi setempat.
- 4) Di Korea Selatan, pendidikan dasar dan menengah adalah wajib dan diberikan gratis kepada semua anak.
- 5) Kurikulum pendidikan Korea didasarkan pada standar nasional yang ketat dan ujian nasional utama, dengan penekanan pada bidang akademik dan persiapan ujian masuk universitas.
- 6) Sistem pendidikan Korea juga berfokus pada pengembangan keterampilan teknologi dan STEM (sains, teknologi, teknik, dan matematika). (Suyatno, 2024)

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penjelasan di atas, Sistem pendidikan di Korea Selatan sangatlah pesat yang dimana Korea Selatan berada di urutan ke 2 sebagai Negara dengan system pendidikan terbaik di dunia setelah Denmark. Korea Selatan membagi sistem pendidikannya menjadi tiga tingkatan: pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Tujuan pendidikan di Korea Selatan adalah untuk menanamkan dalam diri setiap orang rasa identitas nasional dan penghormatan terhadap kedaulatan nasional (menyempurnakan karakter seluruh warga negara, mewujudkan cita-cita persaudaraan universal, dan hidup mandiri) untuk bertindak sebagai negara demokratis). dan kesejahteraan seluruh umat manusia dan menanamkan rasa patriotism.

Kurikulum Korea berfokus pada membekali siswa dengan keterampilan agar siap memasuki dunia kerja. Sistem promosi di Korea Selatan mencakup pendidikan dasar dari kelas 1 hingga kelas 6, dan tidak terlalu rumit kecuali ada peraturan khusus yang membatasi jumlah siswa yang dipromosikan setiap tahunnya. Setelah lulus SMA, siswa bisa memilih untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi atau mencari pekerjaan

## DAFTAR REFERENSI

- Afriliani, M. (2021). Sistem pendidikan negara Indonesia yang tertinggal dari negara Korea Selatan dan perbandingan sistem pendidikannya. *5*, 1534–1543.
- Hawa, R. S., Achmad, H., & Eko, S. (2024). Analisis perbandingan pendidikan kurikulum pendidikan Korea Selatan dan Indonesia. *Jurnal on Education*, *6*(2), 2654–5497.
- Rahmadani, A., Qamaria, E., Nurmaniati, & Ananda, R. (2023). Sistem pendidikan negara Indonesia yang tertinggal dari negara Korea Selatan dan perbandingan sistem pendidikannya. *A L - DYAS*, *2*(2), 359–368.
- Riyana, C. (2008). Studi perbandingan kurikulum: Cina, Korea, dan Jepang. *Makalah Studi Perbandingan Kurikulum Prodi S3 Pengembangan Kurikulum Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Romi, M., & Paulus, R. T. (2024). Studi komparatif sistem pendidikan di Korea Selatan dengan Indonesia. *COMTE: Journal of Sociology Research and Education*, *1*(1), 17–25.
- Sa'idah, Z. (2023). *Komunikasi antar budaya: Pemahaman dasar dan teori*. Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Septianingrum, A. (2020). *Sejarah Asia Timur: Dari peradaban kuno hingga modern*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Suyatno. (2024). *Dasar-dasar pendidikan*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Wulandari, D., Ardeni, H., & Noviani, D. (2023). Sistem pendidikan Korea Selatan dan Indonesia. *Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII)*, *1*(1), 17–32.